

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sungai Habaya merupakan desa yang berada di kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Di kecamatan Rantau Badauh ada terdapat tujuh desa yaitu Desa Sinar Baru, Simpang Arja, Sungai Sahurai, Sungai Rumbia, Sungai Bamban, Sungai Gampa Muara dan Sungai Gampa Asahi.

Untuk desa Sinar Baru ada terdapat 3 desa sebelumnya yaitu desa Sungai Habaya, Sungai Pansuk, dan Trans, tetapi untuk ketiga desa tersebut digabung menjadi satu kesatuan administratif dengan nama Desa Sinar Baru. Namun, meskipun secara administratif telah menyatu, kebiasaan masyarakat setempat masih mempertahankan penyebutan nama masing-masing desa lama. Oleh karena itu, masyarakat hingga kini masih menganggap Sungai Habaya, Sungai Pansuk, dan Trans sebagai wilayah yang berbeda. Kondisi ini menyebabkan data mengenai luas wilayah dan jumlah penduduk secara spesifik untuk Desa Sungai Habaya tidak dapat dipastikan dengan akurat karena sudah tercatat secara keseluruhan sebagai bagian dari Desa Sinar Baru. Mayoritas penduduk di desa Sungai Habaya mempunyai pekerjaan yaitu sebagai petani padi, pola mata pencaharian ini

mencerminkan karakteristik masyarakat pedesaan di Kabupaten Barito Kuala yang masih bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama penghidupan.

Meskipun secara administratif Desa Sungai Habaya telah digabung menjadi bagian dari Desa Sinar Baru, namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat masih menggunakan penyebutan “Desa Sungai Habaya” untuk wilayah tempat tinggal mereka. Hal ini disebabkan oleh faktor kebiasaan dan keterikatan sosial masyarakat yang telah terbentuk sejak lama sebelum adanya penggabungan wilayah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tetap menggunakan istilah “Desa Sungai Habaya” untuk menggambarkan lokasi penelitian, agar lebih mencerminkan kondisi sosial dan persepsi masyarakat di lapangan.

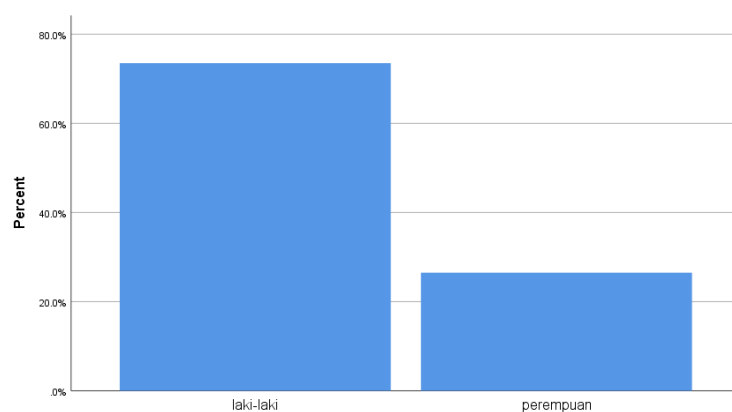
B. Data Diri Responden

Data dalam studi ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner, baik secara *online* maupun *offline*, secara *online* menggunakan *google form* dan secara *offline* menggunakan lembar pertanyaan dan pernyataan yang diserahkan secara langsung oleh penulis kepada masyarakat desa Sungai Habaya yang disebut sebagai responden.

Penentuan karakteristik responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini bergantung pada jumlah kuesioner yang dikumpulkan dari responden. Jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan adalah karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis Kelamin Responden

Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden

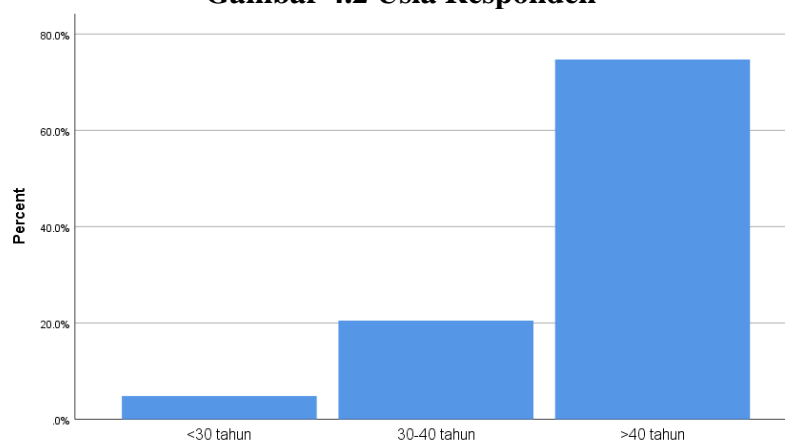


Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa dari total 83 responden yang mengisi kuesioner, jawaban didominasi oleh laki-laki dengan hasil sebanyak 61 responden (73,5 %) dan perempuan dengan hasil sebanyak 22 responden (26,5 %).

2. Usia

Gambar 4.2 Usia Responden

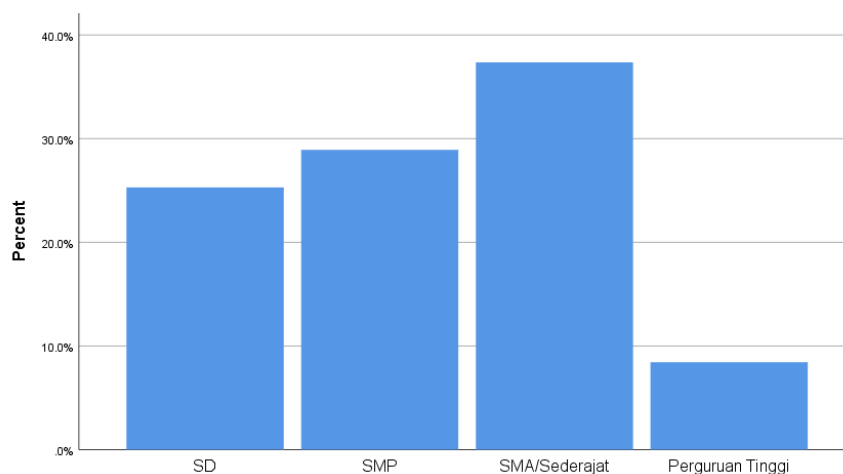


Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Berdasarkan data di atas, dari 83 peserta dalam studi ini, 4 orang (atau 4,8%) berusia di bawah 30 tahun, 17 orang (atau 20,5%) berusia antara 30 dan 40 tahun, dan 62 orang (atau 74,7%) berusia di atas 40 tahun. Bisa dilihat bahwa responden untuk kelompok usia >40 tahun paling dominan jika dibandingkan dengan kelompok usia yang lain yang dijadikan responden pada penelitian ini.

3. Pendidikan Terakhir

Gambar 4.3 Pendidikan Terakhir Responden



Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Tabel diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan. Dari 83 responden yang mengisi kuesioner, responden tingkat SD/Sederajat dengan jumlah sebanyak 21 responden (25,3%), kemudian tingkat SMP/Sederajat sebanyak 24 responden (28,9%), SMA/Sederajat sebanyak 31 responden (37,7%), dan perguruan tinggi sebanyak 7 responden (8,4%). Jumlah responden dengan pendidikan perguruan tinggi relatif sedikit. Hal ini disebabkan oleh perbedaan perspektif masyarakat desa yang masih menganggap pendidikan tinggi

belum menjadi kebutuhan utama, bahkan ada yang memandang kuliah sebagai pengeluaran yang kurang memberikan manfaat langsung dibandingkan bekerja.

C. Analisis Data

1. Validitas

Validitas yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat keaslian atau validitas suatu instrumen. Validitas tinggi menunjukkan instrumen yang valid, sedangkan validitas rendah menunjukkan instrumen yang kurang valid (Hair, 2024). Jika suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan informasi tentang variabel yang diteliti, maka instrumen tersebut dianggap valid (Ulfah et al., 2022). Tujuan pengujian validitas adalah untuk memastikan validitas pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Dengan membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r dalam tabel, pengujian validitas dapat dilakukan dalam studi ini. Ukuran sampel (n) dalam penelitian ini adalah 83, sehingga derajat kebebasan (df) = $n-2$, $df = 83 - 2 = 81$ dengan tingkat signifikansi 5% menghasilkan $r_{table} = 0.2159$. Tabel 4.4 berikut menampilkan hasil uji validitas:

Tabel 1.1
Hasil Validitas

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Literasi Zakat Pertanian	1	0,497	0,2159	Valid
	2	0,516	0,2159	Valid
	3	0,582	0,2159	Valid
	4	0,375	0,2159	Valid
	5	0,605	0,2159	Valid
Kesadaran Berzakat Pertanian	1	0,532	0,2159	Valid
	2	0,629	0,2159	Valid
	3	0,471	0,2159	Valid
	4	0,469	0,2159	Valid
	5	0,597	0,2159	Valid

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Uji validitas studi ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5% menggunakan SPSS versi 25. Instrumen dapat dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya. Jika pernyataan atau pertanyaan dapat mengungkapkan hal yang akan diukur oleh kuesioner, maka kuesioner tersebut dianggap valid (Sugiyono, 2013). Karena nilai r yang dihitung untuk setiap pertanyaan lebih tinggi daripada nilai r tabel sebesar 0,2159, Tabel 4.4 yang menampilkan uji validitas untuk variabel literasi zakat pertanian menunjukkan bahwa semua pertanyaan tersebut sah.

2. Reliabilitas

Keandalan, yang berarti dapat dipercaya atau dapat diandalkan, merujuk pada konsep bahwa suatu alat dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena dianggap baik merupakan istilah

untuk reliabilitas (Muin, 2023) . Metode *Cronbach's alpha* digunakan dalam pengujian reliabilitas pada studi ini. Kuesioner dapat dianggap dapat diandalkan atau terpercaya jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0.60. Di sisi lain, kuesioner dalam studi ini dianggap tidak dapat diandalkan atau tidak terpercaya jika nilai Cronbach's alpha kurang dari 0.60. Tabel berikut menampilkan hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4.2

Hasil Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Zakat Pertanian	0,673	5	Reliabel
Kesadaran Berzakat Pertanian	0,694	5	Reliabel

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

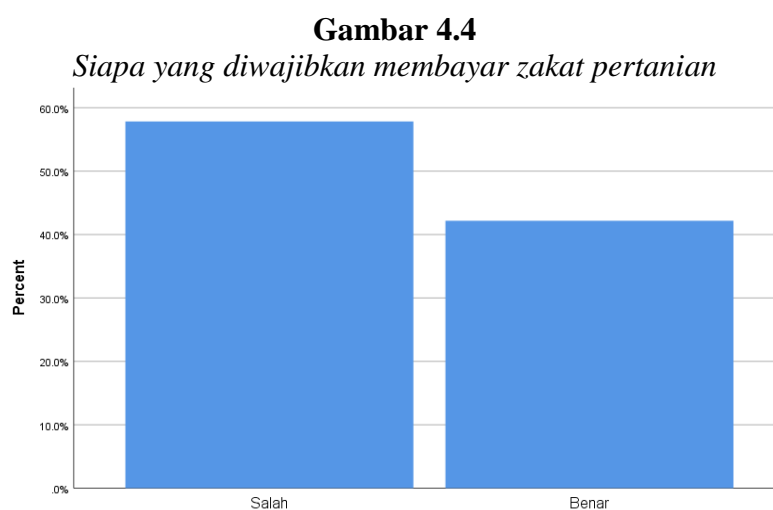
Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan tabel 4.5 uji reliabilitas yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,60. Didapatkan nilai 0,673 untuk literasi zakat pertanian dan 0,694 untuk kesadaran berzakat pertanian, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel yang digunakan dinyatakan reliabel.

D. Analisis Statistik Deskriptif

Faktor-faktor yang digunakan dalam studi ini adalah literasi dan kesadaran berzakat pertanian. Setelah melakukan uji statistik terhadap jawaban kuesioner responden, temuan-temuan berikut ini ditampilkan:

1. Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Literasi Zakat Pertanian Pada Masyarakat Desa Sungai Habaya

a. Kewajiban Membayar Zakat Pertanian



Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

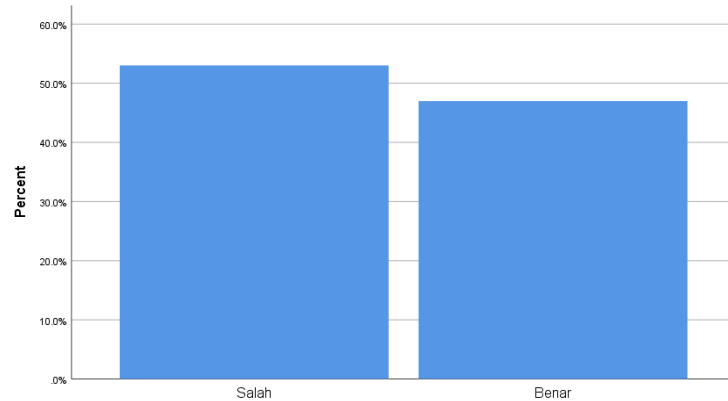
Tabel tersebut menunjukkan dari total 83 responden mayoritas dari responden dapat diketahui memilih jawaban salah, yaitu memilih jawaban selain dari petani yang hasil panennya telah mencapai nishab, ada sebanyak 48 responden atau 57,8% dari total keseluruhan responden yang menjawab salah dan 35 responden (42,2%) mampu menjawab dengan benar yaitu memilih jawaban petani yang hasil panennya telah mencapai nishab. Yang artinya sebagian besar dari responden masih

belum mengetahui siapa saja yang diwajibkan untuk membayar zakat pertanian.

b. Nishab Zakat Pertanian

Gambar 4.5

Nishab minimal hasil pertanian yang wajib dizakati adalah



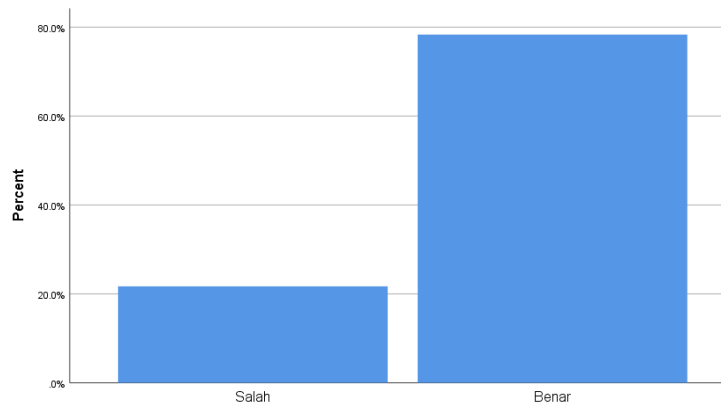
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Tabel tersebut menunjukkan dari total 83 responden mayoritas dari responden dapat diketahui memilih jawaban salah, yaitu memilih jawaban selain dari 653 kg, ada sebanyak 44 responden atau 53% dari total keseluruhan responden yang menjawab salah dan 39 responden (47%) mampu menjawab dengan benar, yaitu memilih jawaban 653 kg. Yang artinya sebagian besar dari responden masih belum mengetahui mengenai nishab zakat pertanian yang wajib dizakati.

c. Besaran Zakat Pertanian

Gambar 4.6

Besaran zakat pertanian ditentukan oleh cara pengairan. Besarannya adalah



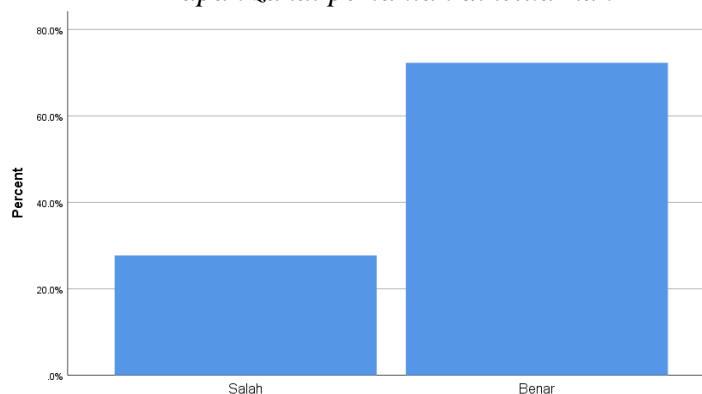
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Tabel tersebut menunjukkan dari total 83 responden mayoritas dari responden dapat diketahui mampu menjawab dengan benar, yaitu memilih jawaban 5% / 10%, ada sebanyak 65 responden atau 78,3% dari total keseluruhan responden yang menjawab benar, dan 18 responden (21,7%) memilih jawaban salah. Yang artinya sebagian besar dari responden telah mengetahui mengenai besaran atau kadar zakat pertanian yang harus dibayarkan.

d. Waktu Pengeluaran Zakat Pertanian

Gambar 4.7

Kapan zakat pertanian dikeluarkan



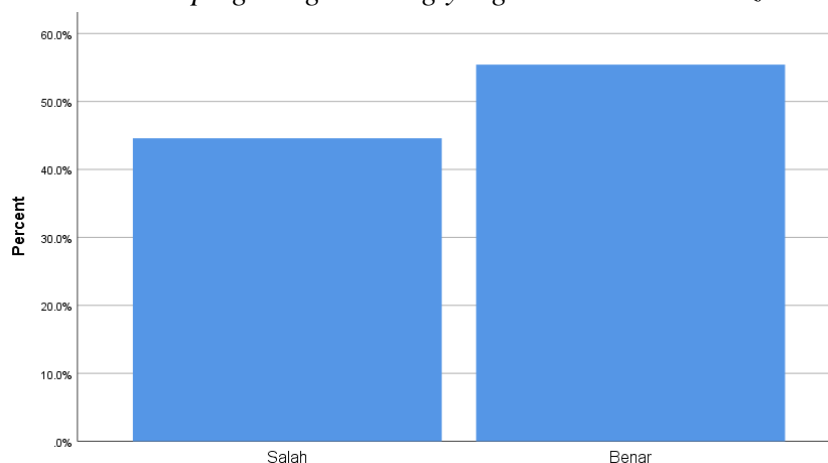
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Tabel tersebut menunjukkan dari total 83 responden mayoritas dari responden dapat diketahui mampu menjawab dengan benar, yaitu memilih jawaban pada saat panen, ada sebanyak 60 responden atau 72,3% dari total keseluruhan responden yang menjawab benar, dan 23 responden (27,7%) memilih jawaban salah. Yang artinya sebagian besar dari responden telah mengetahui kapan untuk waktu zakat pertanian dikeluarkan.

e. Mustahik

Gambar 4.8

Ada berapa golongan orang yang berhak menerima zakat



Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Tabel tersebut menunjukkan dari total 83 responden mayoritas dari responden dapat diketahui mampu menjawab dengan benar, yaitu memilih jawaban 8 golongan, ada sebanyak 46 responden atau 55,4% dari total keseluruhan responden yang menjawab benar, dan 37 responden (44,6%) memilih jawaban salah. Yang artinya sebagian besar dari responden belum mengetahui secara tepat siapa saja golongan yang

berhak menerima zakat atau kepada siapa saja harus memberikan zakat pertanian.

Berikut hasil uji statistik deskriptif tingkat literasi zakat pertanian masyarakat Desa Sungai Habaya:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif Literasi Zakat Pertanian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi zakat pertanian	83	0	5	2.95	1.219
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat dari distribusi kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan tentang literasi zakat pertanian, respons minimum adalah 0 dan respons maksimum adalah 5. Rata-rata respons responden yang diperoleh dari distribusi kuesioner adalah 2,95 dengan standar deviasi 1,219.

$$\text{Persentase} = \text{Mean} / \text{Skor maksimum} \times 100\%$$

$$\text{Literasi Zakat} = 2.95 / 5 \times 100 \% = 59 \%$$

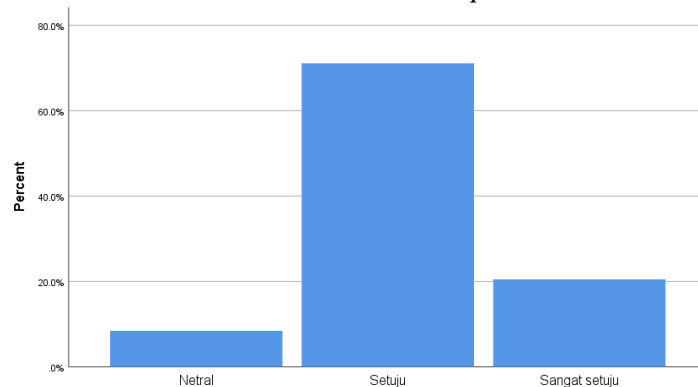
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat literasi zakat pertanian rata-rata adalah 59%. Berdasarkan pengukuran yang dikembangkan, tingkat literasi zakat pertanian masyarakat Desa Sungai Habaya kurang dari 60%, sehingga masuk dalam kategori rendah (Chen & Volpe, 1998).

2. Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Kesadaran Berzakat Pertanian Pada Masyarakat Desa Sungai Habaya

a. Niat Berzakat

Gambar 4.9

Saya menunaikan zakat pertanian dengan niat sebagai bekal dan investasi untuk kehidupan akhirat



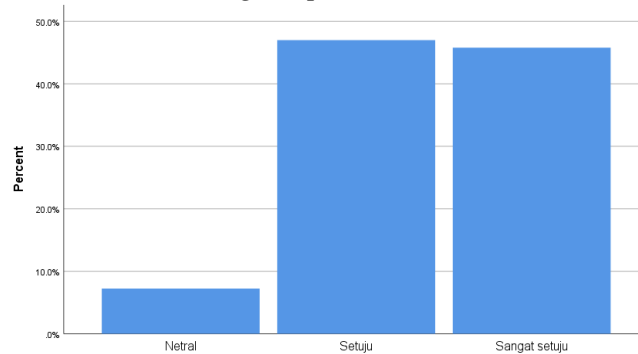
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Tabel diatas memperlihatkan dari total 83 responden mayoritas dari responden dapat memilih jawaban setuju, yaitu sebanyak 59 responden atau 71,1% menjawab setuju. yang artinya sebagian besar dari responden setuju atau patuh untuk menunaikan zakat pertanian.

b. Kesadaran Akan Kewajiban Zakat

Gambar 4.10

Saya rutin membayar zakat pertanian karena yakin zakat tersebut akan mendatangkan pahala dan keberkahan



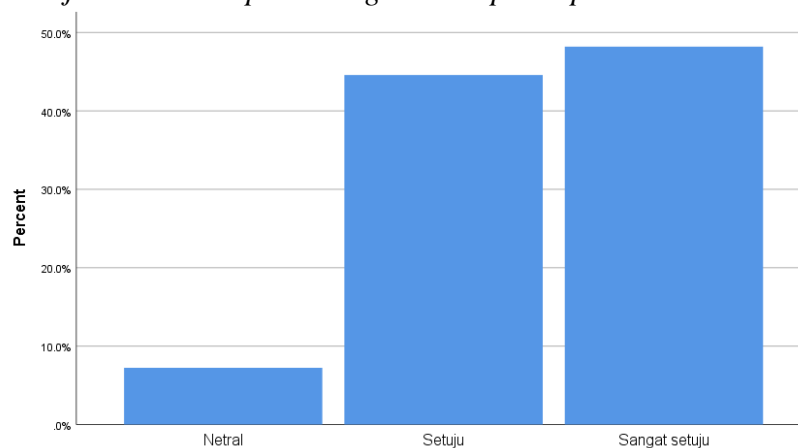
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Tabel diatas menunjukkan dari total 83 responden mayoritas dari responden dapat diketahui memilih jawaban setuju, yaitu sebanyak 39 responden atau 47% menjawab setuju. Yang artinya sebagian besar dari responden setuju untuk rutin membayar zakat pertanian.

c. Kesadaran Akan Kewajiban Zakat

Gambar 4.11

Saya tidak menunda pembayaran zakat pertanian karena sadar kewajiban ini merupakan bagian dari persiapan untuk akhirat



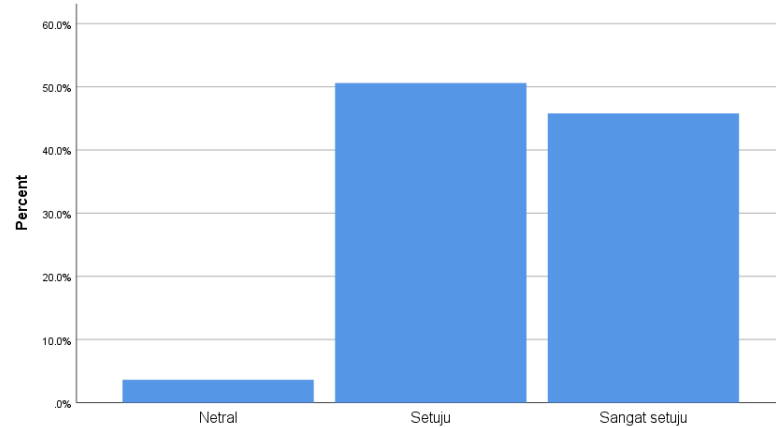
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Tabel diatas menunjukkan dari total 83 responden mayoritas dari responden dapat diketahui memilih jawaban sangat setuju, yaitu sebanyak 40 responden atau 48,2% menjawab sangat setuju, yang artinya sebagian besar responden setuju untuk tidak menunda membayar zakat pertanian.

d. Kesadaran Akan Kewajiban Zakat

Gambar 4.12

Saya menyalurkan zakat pertanian agar harta yang saya miliki tidak hanya menumpuk, tetapi bermanfaat bagi orang lain



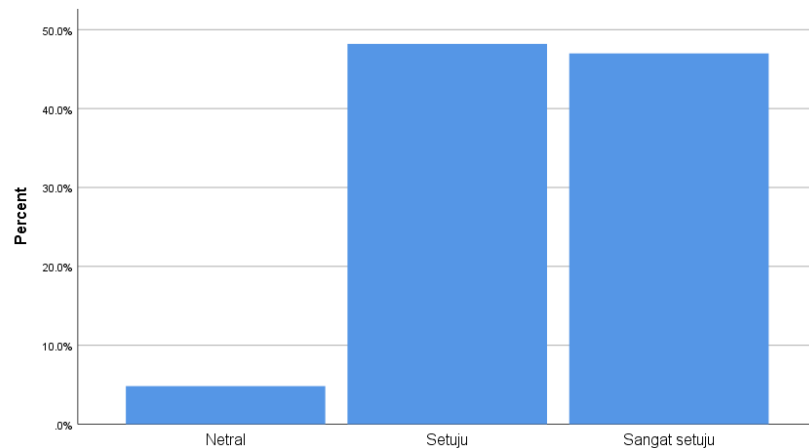
Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Tabel diatas menunjukkan dari total 83 responden mayoritas dari responden dapat diketahui memilih jawaban setuju, yaitu sebanyak 42 responden atau 50,6% menjawab setuju, yang artinya sebagian besar responden setuju untuk menyalurkan harta mereka dengan membayar zakat pertanian.

e. Kesadaran Akan Kewajiban Zakat

Gambar 4.13

Saya menunaikan zakat pertanian sebagai wujud keyakinan bahwa harta harus berputar untuk membantu kebutuhan masyarakat sekitar



Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Tabel diatas menunjukkan dari total 83 responden mayoritas dari responden dapat diketahui memilih jawaban setuju, yaitu sebanyak 40 responden atau 48,2% menjawab setuju, yang artinya sebagian besar responden setuju menunaikan zakat mereka untuk membantu kebutuhan orang lain.

Berikut hasil uji statistik deskriptif tingkat kesadaran berzakat pertanian masyarakat Desa Sungai Habaya:

Tabel 4.3
Hasil Statiskik Deskriptif Kesadaran Berzakat Pertanian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran berzakat pertanian	83	17	25	21.76	1.582
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari penyebaran kuesioner sebanyak 5 butir pernyataan mengenai kesadaran berzakat pertanian, jawaban minimum responden sebesar 17 dan jawaban maksimum responden sebesar 25. Rata-rata jawaban responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner sebesar 21,76 dengan standar deviasi 1.582 .

$$\text{Persentase} = \text{Mean} / \text{Skor maksimum} \times 100\%$$

$$\text{Kesadaran Zakat} = 21.76 / 25 \times 100\% = 87.4\%$$

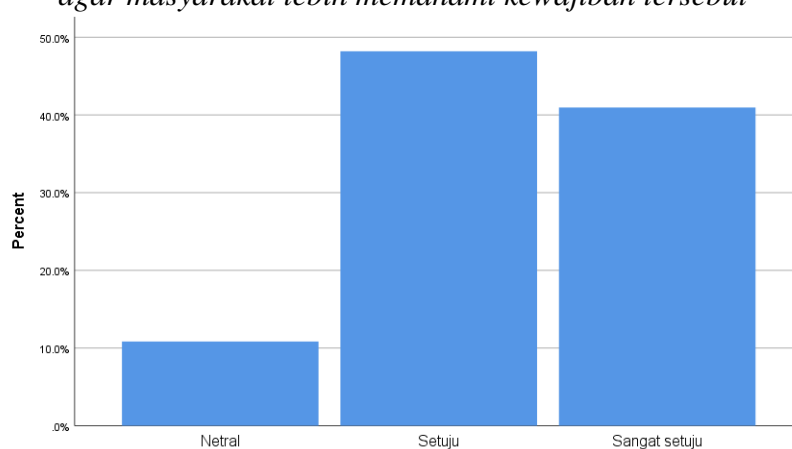
Hasil perhitungan memperlihatkan kesadaran berzakat pertanian secara rata-rata sebesar 87,4%. Berdasarkan pengukuran yang dirumuskan, maka tingkat kesadaran berzakat pertanian > 60%, yang

berarti kesadaran berzakat pertanian masyarakat desa Sungai Habaya berada pada kategori tinggi (Chen & Volpe, 1998).

3. Statistik Deskriptif Rekomendasi Pembinaan Zakat Pertanian Pada Masyarakat Desa Sungai Habaya

Gambar 4.14

Saya setuju apabila diadakan pengajian khusus mengenai zakat pertanian agar masyarakat lebih memahami kewajiban tersebut



Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Tabel tersebut menunjukkan dari total 83 responden mayoritas dari responden dapat diketahui memilih jawaban setuju, yaitu sebanyak 40 responden atau 48,2% menjawab setuju, yang artinya sebagian besar responden setuju apabila diadakan pengajian khusus mengenai zakat pertanian.

E. Pembahasan

Literasi zakat pertanian ialah mempunyai seseorang dalam membaca, memahami, menghitung, serta mengakses informasi mengenai zakat pertanian yang berdampak pada tingkat kesadaran seseorang dalam membayar zakat menjadi semakin meningkat. Tingkat literasi masyarakat Desa Sungai Habaya,

Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala terhadap zakat pertanian masuk kedalam kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil *mean* skor zakat pertanian sebesar 59%. Apabila skor literasi berada pada kisaran <60% maka tingkat literasi zakat pertanian berada pada kategori rendah (Chen & Volpe, 1998). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi masyarakat Desa Sungai Habaya, Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala terhadap zakat pertanian berada pada kategori rendah.

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai literasi zakat pertanian menunjukkan hasil responden yang menjawab pertanyaan mengenai siapa saja yang diwajibkan membayar zakat pertanian, ada sebanyak 48 responden atau 57,8% dari total keseluruhan responden yang menjawab salah dan 35 responden (42,2%) mampu menjawab dengan benar, yang berarti responden memiliki tingkat literasi zakat pertanian yang rendah. Yang artinya sebagian besar dari responden masih belum mengetahui siapa saja yang diwajibkan untuk membayar zakat pertanian. Pada tabel 4.7 mengenai pertanyaan berapa nishab zakat pertanian yang wajib dizakati diketahui sebanyak 44 responden atau 53% dari total keseluruhan responden yang menjawab salah dan 39 responden (47%) mampu menjawab dengan benar, yang berarti responden memiliki tingkat literasi zakat pertanian yang rendah. Yang artinya sebagian besar dari responden masih belum mengetahui mengenai nishab zakat pertanian yang wajib dizakati. Pada tabel 4.8 mengenai pertanyaan besaran zakat pertanian diketahui sebanyak 65 responden atau 78,3% dari total keseluruhan responden yang menjawab

benar dan 18 responden (21,7%) memilih jawaban salah, yang berarti responden memiliki tingkat literasi zakat pertanian yang sedang.

Disamping itu sebagian besar dari responden telah mengetahui mengenai besaran atau kadar zakat pertanian yang harus dibayarkan. Pada tabel 4.9 mengenai pertanyaan kapan zakat pertanian dikeluarkan diketahui sebanyak 60 responden atau 72,3% dari total keseluruhan responden yang menjawab benar dan 23 responden (27,7%) memilih jawaban salah, yang berarti responden memiliki tingkat literasi zakat pertanian yang sedang. Yang artinya sebagian besar dari responden telah mengetahui kapan untuk waktu zakat pertanian dikeluarkan. Pada tabel 4.10 mengenai pertanyaan siapa saja yang berhak menerima zakat pertanian diketahui sebanyak 46 responden atau 55,4% dari total keseluruhan responden yang menjawab benar dan 37 responden (44,6%) memilih jawaban salah, yang berarti responden memiliki tingkat literasi zakat pertanian yang rendah. Yang artinya sebagian besar dari responden belum memahami secara tepat siapa saja golongan yang berhak menerima zakat atau kepada siapa saja harus memberikan zakat pertanian.

Pada tabel 4.11 mengenai hasil uji statistik deskriptif literasi zakat pertanian diketahui tingkat literasi zakat pertanian rata-rata sebesar 59%. Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan, tingkat literasi zakat pertanian kurang dari 60%, menunjukkan bahwa penduduk Desa Sungai Habaya termasuk dalam kelompok rendah (Chen & Volpe, 1998).

Berdasarkan tabel 4.12 mengenai tingkat kesadaran berzakat pertanian menunjukkan hasil responden yang menjawab pernyataan mengenai

menunaikan zakat untuk bekal dan investasi diakhirat, ada sebanyak 59 responden atau 71,1% menjawab setuju, yang berarti sebagian besar responden mempunyai kesadaran berzakat pertanian yang sedang. yang artinya sebagian besar dari responden setuju atau patuh untuk menunaikan zakat pertanian. Pada tabel 4.13 mengenai pernyataan membayar zakat pertanian karena yakin zakat tersebut akan mendatangkan pahala dan keberkahan, diketahui sebagian besar dari responden memilih jawaban setuju, yaitu sebanyak 39 responden atau 47% menjawab setuju. Yang artinya sebagian besar dari responden setuju untuk rutin membayar zakat pertanian.

Selanjutnya pada tabel 4.14 mengenai pernyataan tidak menunda pembayaran zakat pertanian karena sadar kewajiban ini merupakan bagian dari persiapan untuk akhirat, diketahui sebagian besar dari responden memilih jawaban sangat setuju, yaitu sebanyak 40 responden atau 48,2% menjawab sangat setuju, yang artinya sebagian besar responden setuju untuk tidak menunda membayar zakat pertanian. Pada tabel 4.15 mengenai pernyataan menyalurkan zakat pertanian agar harta yang dimiliki tidak hanya menumpuk, tetapi bermanfaat bagi orang lain, diketahui sebagian besar dari responden memilih jawaban setuju, yaitu sebanyak 42 responden atau 50,6% menjawab setuju, yang artinya sebagian besar responden setuju untuk menyalurkan harta mereka dengan membayar zakat pertanian. Pada tabel 4.16 mengenai pernyataan menunaikan zakat pertanian sebagai wujud keyakinan bahwa harta harus berputar untuk membantu kebutuhan masyarakat sekitar, diketahui sebagian besar dari responden memilih jawaban setuju, yaitu sebanyak 40

responden atau 48,2% menjawab setuju, yang artinya sebagian besar responden setuju menunaikan zakat mereka untuk membantu kebutuhan orang lain.

Pada tabel 4.17 mengenai hasil uji statistik deskriptif kesadaran berzakat pertanian, diketahui bahwa kesadaran berzakat pertanian secara rata-rata sebesar 87,4%. Berdasarkan pengukuran yang dirumuskan, maka tingkat kesadaran berzakat pertanian $> 60\%$ (Chen & Volpe, 1998), yang berarti kesadaran berzakat pertanian masyarakat desa Sungai Habaya berada pada kategori tinggi. Dengan skor 83,4%, hasil penelitian ini identik dengan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Kota Banda Aceh, yang termasuk dalam kategori tinggi (Muksal et al., 2023).

Pada tabel 4.18 mengenai rekomendasi pengajian khusus zakat pertanian diketahui sebagian besar dari responden memilih jawaban setuju, yaitu sebanyak 40 responden atau 48,2%, yang artinya sebagian besar responden setuju apabila diadakan pengajian khusus mengenai zakat pertanian.

Dari hasil penelitian, tingkat literasi zakat pertanian masyarakat Desa Sungai Habaya berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 59%, sementara tingkat kesadaran berzakat pertanian berada pada kategori tinggi sebesar 87,4%. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara teori dan kenyataan di lapangan, karena secara teori kesadaran berzakat merupakan kondisi dimana seseorang mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai zakat. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tetap memiliki kesadaran berzakat yang tinggi meskipun tingkat literasinya rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya tradisi turun-temurun dalam

membayar zakat pertanian yang telah lama dilakukan oleh masyarakat, sehingga praktik berzakat sudah menjadi kebiasaan yang dijalankan secara rutin, meskipun tidak didukung oleh pemahaman yang mendalam mengenai ketentuan zakat.